

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama adalah salah satu bagian penting dari eksistensi manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan keyakinan dan nilai-nilai yang dapat membimbing hidupnya. Dalam lingkungan Indonesia, agama memainkan peran penting signifikan dalam kehidupan individu. Indonesia sendiri adalah bangsa dengan keberagaman agama dan budaya yang sangat kaya. Agama-agama yang dipercayai atau dianut di Indonesia diantaranya Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.¹

Jika diuraikan secara lebih mendalam, agama merupakan komponen dari budaya atau bisa juga diuraikan bahwa budaya juga merupakan komponen dari agama. Ini telah menjadi pandangan dari masa lalu hingga saat ini di banyak lapisan masyarakat. Hal ini seringkali memunculkan penerjemahan yang terpecah menjadi beberapa bagian sambil menempatkan agama dalam ruang kehidupan sehari-hari. Secara umum, Indonesia adalah sebuah kesatuan yang kaya akan keragaman. Indonesia terdiri dari berbagai macam bahasa, suku, ras, masyarakat, dan agama. Keragaman negara Indonesia menunjukkan bahwa keragaman adalah sumber daya yang meningkatkan kehidupan di Indonesia dan menjadi pengikat dalam aktivitas publik. Meskipun demikian, hal ini juga

¹ Wahyudin Wahyudin, "Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran PAI," *Fikra: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (June 18, 2023): 103–20, <https://doi.org/10.32507/fikrah.v7i1.2200>.

dapat menyebabkan gesekan antara masyarakat, agama, ras, dan nilai-nilai kehidupan yang ada didalamnya.²

Kehidupan beragama di Indonesia akhir-akhir ini mendapat perhatian dari berbagai pihak, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Semua karena konflik sosial dengan dasar-dasar agama yang terus bermunculan di tengah-tengah masyarakat. Mulai dari kasus-kasus penistaan agama, perusakan tempat ibadah, saling menjatuhkan antara satu umat dengan umat yang lain, terorisme, dan bom bunuh diri, hingga mencemooh atau melemahkan kekuatan seseorang atau pihak tertentu. Pendapat yang keras ini dapat membuat negara ini terpecah belah karena agama dan keyakinan. Hubungan pemahaman, solidaritas dan kerukunan negara menjadi meragukan. Ketidakmampuan mendialogkan pemahaman agama dengan faktor riil sosial di Indonesia yang multikultural, majemuk dan beragam menjadi pangkal dari konflik-konflik sosial dengan dasar-dasar yang ketat. Ketidakmampuan untuk bertukar pemahaman mampu dilakukan oleh kelompok garis keras yang enggan bertahan dan menantang untuk berpikir dua kali terhadap pemahaman lain yang berbeda. Kasus-kasus seperti ini mengharuskan negara untuk memiliki cara bernalar dan menjelaskannya secara spesifik agar tidak terjebak dalam ruang-ruang sosial tersebut.³

Pendidikan agama Islam di sekolah memainkan peran penting dalam

² Choirul Muna dan Puji Lestari, "Penguatan Agama Dan Wawasan Budaya Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Spirit Moderasi Beragama," *Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023).

³ Taupik Rahman Hakim, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (23 Oktober 2022): 192–200, <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>.

membentuk pribadi dan sikap moderasi beragama pada siswa. SMA Negeri 3 Kota Kediri sebagai sekolah menengah atas memiliki kewajiban untuk memberikan pemahaman yang ketat, namun di sisi lain juga membentuk mental moderat dan toleran di kalangan siswa. Salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan ini adalah tugas para pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan prosedur yang mereka terapkan dalam pengalaman yang berkembang. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan, di SMA Negeri 3 Kota Kediri ini siswanya heterogen baik dari agamanya, sukunya, rasnya, maupun budayanya. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkannya moderasi beragama.

Perkembangan zaman dan keterbukaan yang semakin luas terhadap informasi dapat mempengaruhi pemahaman siswa yang ketat. Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana para pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Kota Kediri menghadapi permasalahan ini dan menerapkan strategi tertentu untuk menumbuhkan moderasi beragama siswa. Pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi ini akan memberikan pengetahuan yang penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif di masa depan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi sumber rujukan. Salah satunya penelitian yang ditulis oleh Irwan, Masdani dan Sahrul Hakim. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang moderasi beragama. Perbedaannya yaitu lokasi dan waktunya yang berbeda. Berbedanya lokasi dan waktu tersebut akan mempengaruhi hasil penelitian. Salah satu contoh sekolah

yang menerapkan moderasi beragama yaitu SDN 2 Cakranegara. Strategi yang digunakan oleh guru PAI adalah: Pertama, Guru membimbing peserta didik yang terkhusus yang beragama Islam, dengan menggunakan strategi atau upaya bimbingan, program khusus, latihan khusus, dan pembiasaan mempraktekkan. Kedua, guru membiasakan berdoa sebelum belajar memulai pelajaran. Ketiga, guru melakukan kegiatan Imtaq rutin tiap hari jumat supaya menambahkan ilmu pengetahuan secara khusus tentang ajaran Islam.⁴

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Melalui metode ini, para ilmuwan dapat menyelidiki secara lebih mendalam tentang perspektif, pemahaman, dan pengalaman para pendidik atau guru PAI dalam menghadapi tantangan dan menerapkan strategi untuk menumbuhkan moderasi beragama di antara para peserta didik.

Ada beberapa faktor yang membuat penelitian ini menarik berdasarkan observasi lapangan. Pertama keberagaman siswa; di SMA Negeri 3 Kota Kediri memiliki siswa dengan latar belakang agama dan budaya yang beragam. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru PAI dalam mengimplementasikan strategi yang efektif untuk menumbuhkan moderasi beragama. Kedua pendekatan inovatif guru; observasi menunjukkan bahwa guru PAI di sekolah ini menggunakan berbagai pendekatan inovatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pemanfaatan teknologi dalam pengajaran. Strategi-strategi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai efektivitasnya

⁴ Irwan, Masdani, dan Sahrul Hakim, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Keberagaman Siswa Kelas V Di SDN 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022 | Jurnal Ilmiah Hospitality," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11 (14 Juni 2022), <https://doi.org/10.47492/jih.v11i1.1706>.

dalam membentuk sikap moderasi di kalangan siswa. Ketiga interaksi antara siswa dan guru; di SMA Negeri 3 Kota Kediri, terlihat adanya interaksi yang positif antara guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Hubungan yang dekat ini dapat menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi, yang membuat penelitian ini semakin menarik untuk dianalisis. Keempat tantangan di lapangan; observasi juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu untuk membahas isu-isu moderasi beragama dalam kurikulum yang padat. Memahami bagaimana guru mengatasi tantangan ini dapat memberikan wawasan penting bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih baik. Faktor-faktor ini membuat penelitian di SMA Negeri 3 Kota Kediri tidak hanya relevan, tetapi juga kaya akan data empiris yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi studi pendidikan agama dan moderasi beragama di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mendasar tentang bagaimana kita dapat memahami strategi guru PAI dalam menumbuhkan moderasi beragama dalam kaitannya dengan sekolah menengah atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan perencanaan pendidikan dan persiapan pendidik atau guru PAI di SMA Negeri 3 Kota Kediri, serta memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk eksplorasi lebih lanjut di bidang pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya terkait dengan pendidikan di lingkungan sekitar, tetapi juga dapat menambah pemahaman dunia tentang kesulitan-kesulitan pendidikan agama Islam di masa sekarang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan melakukan penelitian berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama di SMA Negeri 3 Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan moderasi beragama di SMA Negeri 3 Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan moderasi beragama di SMA Negeri 3 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan moderasi beragama di SMA Negeri 3 Kota Kediri.
2. Hasil strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan moderasi beragama di SMA Negeri 3 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat tersebut dapat bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat atau kegunaan penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu pengembangan ilmu namun tidak menolak manfaat praktisnya seperti untuk memecahkan masalah.

Dalam sebuah penelitian dikatakan berhasil, jika dapat memberikan

manfaat dan berguna bagi pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka atau menambah referensi dan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dibidang pendidikan. Sehingga kami harapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian pada penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk pemahaman dan pengalaman mahasiswa Universitas Islam Tribakti Kediri. Selain itu, juga sebagai tambahan ilmu yang berkaitan tentang strategi guru PAI dalam menumbuhkan moderasi beragama di SMA Negeri 3 Kota Kediri.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan informasi tentang strategi guru PAI dalam menumbuhkan moderasi beragama di sekolah.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai langkah-langkah strategi guru PAI dalam menumbuhkan moderasi beragama di sekolah.

E. Definisi Operasional

Dalam Proposal Skripsi ini berjudul “**Strategi Guru Pendidikan**

Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Di SMA Negeri

3 Kota Kediri” guna mempertegas istilah baik secara konseptual maupun operasional terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan, yang mana istilah tersebut mengarah dan mendukung variabel peneliti dan yang perlu diberi batasan supaya tidak menimbulkan banyak penafsiran, diantara sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Selain itu, strategi merupakan rencana, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, sehingga dalam pembelajaran pendidik atau guru harus membuat rencana, langkah-langkah menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam Seseorang yang mencontohkan profesionalisme tenaga kependidikan Islam dan bertanggung jawab memberikan bantuan, arahan, dan pengetahuan ajaran Islam, seperti tidak melakukan dari apa yang dilarang Allah dan Rasul-Nya dan menjalankan perintah-Nya.

3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai sikap pertengahan antara praktik agama sendiri dan praktik keagamaan orang lain yang memiliki keyakinan berbeda.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan dan pembelajaran dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikhfak Nurfahmi dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Upaya guru PAI dalam mendorong moderasi beragama adalah dengan melakukan pembinaan di dalam dan di luar kelas dengan menggunakan strategi dan metode. Strategi yang digunakan adalah strategi langsung dengan memberikan arahan, contoh, baik di kelas maupun strategi tidak langsung dengan memberikan larangan dan pencegahan, sedangkan metode yang digunakan adalah metode: a) Kesopanan dengan memberikan contoh yang baik bagi siswa; b) Memberi nasihat dengan memberikan nasihat sebelum dan mendekati akhir pembelajaran; c) Disiplin dengan memberikan peraturan; d) Pembiasaan dengan membiasakan siswa mengikuti kajian dan apel; e) Memberikan perhatian khusus dengan memperhatikan perkembangan sikap siswa yang mencerminkan moderasi beragama; f) Memberikan hukuman dengan memberikan sanksi berupa pengurangan nilai-nilai agama bagi peserta didik yang melanggar aturan. 2) Faktor pendukungnya adalah: a) Kohesi antar guru mata pelajaran; b) Peraturan kepala sekolah yang mengharuskan semua guru mengisi apel, c) Penerimaan dari orang tua siswa dan d) Adanya aplikasi Zoom. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: a) Fasilitas yang tidak memadai seperti tempat ibadah

yang kurang luas; b) Kurangnya minat siswa, c) Siswa nakal, dan d) Siswa yang kurang perhatian.⁵ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang moderasi beragama. Sedangkan, perbedaannya yaitu, penelitian yang ditulis oleh Ikhfa Nurfahmi ini bertempat di SMK Karsa Mulya Palangka Raya dan membahas tentang Upaya guru PAI. Di penelitian ini bertempat di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan membahas tentang strategi guru PAI dalam menumbuhkan moderasi beragama.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Abdul Hanafi, Imron Rosadi, Irsyad Khoerul Imam, Rini Indah Sari, dan Yayat Hidayat dengan judul “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Moderat di Madrasah”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa sikap moderat dapat mulai dibudidayakan melalui pembelajaran dan literasi. Siswa diajarkan untuk menggunakan media sosial dengan baik dan bijak serta dilatih kebiasaan mengakses informasi berita dari sumber terpercaya.⁶ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam menumbuhkan sikap moderasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada strateginya, dikarenakan pada setiap sekolah gurunya berbeda otomatis strateginya dalam menumbuhkan moderasi beragama juga akan berbeda.

Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudin dengan judul “Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa dalam Beragama Melalui Pembelajaran PAI”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa untuk

⁵ Ikhfa Nurfahmi, “Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya,” 2021.

⁶ Imron Rosadi Andi Abdul Hanafi, “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Moderat di Madrasah,” 3 Juli 2022, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.6791734>.

menumbuhkan sikap moderat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dilakukan dengan menanamkan konsep *multi religion*, memperkuat kerukunan beragama, dan meningkatkan toleransi di antara siswa. Dengan demikian pembelajaran PAI yang mengintegrasikan pemahaman agama dengan nilai-nilai moderasi beragama dapat secara signifikan meningkatkan sikap moderat siswa. Siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, mampu berdialog dengan pemeluk agama lain, dan menghargai keberagaman dalam masyarakat.⁷ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama meneliti tentang moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya yaitu, dipenelitian yang dilakukan oleh Wahyudin ini membahas menumbuhkan sikap moderat siswa melalui pembelajaran PAI dan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini membahas strategi guru PAI dalam menumbuhkan moderasi beragama.

Keempat, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anis Ardina Sari dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SD Negeri 47 Rejang Lebong”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa dalam nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 47 Rejang Lebong dapat dilakukan dengan dilaksanakannya bersikap adil dalam menghargai perbedaan agama, bertindak untuk tidak mengganggu hak orang lain, menerima amaliah keagamaan yang mengakomodasikan kebudayaan lokal dan tradisi. Kemudian strategi yang digunakan yaitu menanamkan nilai rasa menghargai perasaan orang lain

⁷ Wahyudin Wahyudin, “Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran PAI,” *Fikrah: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (June 18, 2023): 103–20, <https://doi.org/10.32507/fikrah.v7i1.2200>.

kepada siswa, menanamkan nilai untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman. Penanaman nilai-nilai tersebut diupayakan dengan metode nasehat, metode pendekatan, metode diskusi, dan metode kerja kelompok. Faktor pendukung yaitu pihak sekolah, kerja sama antar orang tua dan guru, kerja sama dengan guru bidang studi lainnya. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan yang kurang baik.⁸ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru PAI dan moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya yaitu pada strateginya, dikarenakan pada setiap sekolah gurunya berbeda otomatis strateginya dalam menumbuhkan moderasi beragama juga akan berbeda dan tingkatan sekolahnya, pada penelitian Anis Ardina Sari bertempat di SD sedangkan, dipenelitian penulis bertempat SMA, otomatis strateginya berbeda.

Kelima, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irwan, Masdani, Sahrul Hakim dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moderasi Keberagaman Siswa Kelas V Di SDN 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa strategi yang digunakan guru adalah: Pertama, Guru membimbing peserta didik yang terkhusus yang beragama Islam, dengan menggunakan strategi atau upaya bimbingan, program khusus, latihan khusus, dan pembiasaan mempraktekkan. Kedua, guru membiasakan berdoa sebelum belajar memulai pelajaran. Ketiga, guru melakukan kegiatan Imtaq rutin tiap

⁸ Anis Ardina Sari, “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SD Negeri 47 Rejang Lebong,” 2022.

hari jumat supaya menambahkan ilmu pengetahuan secara khusus tentang ajaran Islam. Dari strategi guru yang dirancang dan digunakan tersebut tidak terlepas dari ketepatan komponen serta jenis strategi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa-siswi masing-masing.⁹ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru PAI dan moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya yaitu pada strateginya, dikarenakan pada setiap sekolah gurunya berbeda otomatis strateginya dalam menumbuhkan moderasi beragama juga akan berbeda dan tingkatan sekolahnya, sama dengan penelitian terdahulu yang keempat yang dilakukan Anis Ardina Sari, penelitian yang dilakukan oleh Irwan, Masdani, Sahrul Hakim bertempat di SD sedangkan, dipenelitian penulis bertempat SMA, otomatis strateginya berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) strategi, b) guru pendidikan agama Islam, c) moderasi beragama.

BAB III: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber

⁹ Irwan, Masdani, and Sahrul Hakim, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Keberagamaan Siswa Kelas V di SDN 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022 | Jurnal Ilmiah Hospitality," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11 (June 14, 2022), <https://doi.org/10.47492/jih.v11i1.1706>.

data, e) prosedur pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

BAB VI: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

BAB V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) saran-saran.

